

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang wakaf uang, sebagaimana yang menjadi pertanyaan dalam tesis ini. Untuk itu, dalam bahasan ini dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan untuk menganalisis pertanyaan-pertanyaan tersebut. Alat yang digunakan untuk menganalisis adalah model ekonometrika untuk mengestimasi variabel-variabel yang ada dalam model. Pada bab ini akan dibahas mengenai model yang digunakan serta teori dan konsep sebagai landasan untuk membangun model tersebut. Selain itu, juga akan dibahas mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Data tersebut diidentifikasi berkaitan dengan jenis data, pengolahan data, sumber data serta prosedur dan langkah langkah penelitian yang akan dilakukan.

#### **3.1 Metode Pemecahan Masalah**

##### **3.1.1 Jenis dan Objek Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-korelasional (kausal) dengan melihat faktor-faktor yang ada pada variabel bebas guna melihat hubungan dan besarnya pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara operasional penelitian ini melihat bagaimana hubungan dan seberapa besar pengaruh faktor tingkat pendidikan, pemahaman hukum Islam, akses media informasi, dan interaksi sosial keagamaan mempengaruhi pemahaman akan wakaf uang.

Objek dari penelitian ini adalah masyarakat Bekasi, khususnya jamaah mesjid yang berada di Kecamatan Rawalumbu, dengan jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian sebesar 130 orang. Argumentasi pemilihan objek tersebut adalah :

- (a) Lembaga amal sosial keagamaan yang menerima wakaf cukup banyak di Bekasi, khususnya Rawalumbu, baik dalam bentuk lembaga resmi

mengelola amal sosial maupun yayasan yang mengelola lembaga pendidikan. Bahkan Walikota-nya memotivasi gerakan wakaf uang ini. Dengan alasan Kota Bekasi memiliki basis keagamaan yang cukup kuat.

- (b) Saat ini penerimaan dana dari wakaf uang masih belum signifikan. Ini boleh jadi karena masyarakat belum memahami wakaf uang.
- (c) Masyarakat Rawalumbu menjadi pilihan, karena ada indikasi berkembangnya wakaf uang di lingkungan tersebut, ditambah lagi hasil survai awal dari penelitian ini yang juga berada di Kecamatan Rawalumbu.
- (d) Fokus penelitian pada jamaah masjid di Kecamatan Rawalumbu, karena aktivitas kegiatan keislaman yang semarak di sana, seperti kegiatan kajian tafsir keliling antarmesjid, ta'lim rutin RT/RW, tablig akbar, zikir bersama, dan sebagainya.

### 3.1.2 Variabel Penelitian

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah pemahaman masyarakat tentang wakaf uang. Maksud pemahaman di sini adalah mengetahui dan menyetujui serta tertarik untuk ikut berwakaf dengan uang, sebagaimana yang difatwakan oleh MUI. Variabel bebas yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

1. Tingkat pendidikan
2. Pemahaman hukum Islam
3. Akses media informasi
4. Keterlibatan dalam organisasi sosial

Untuk pemahaman dari masing-masing variabel bebas akan dijelaskan sebagaimana uraian di bawah ini:

1. Tingkat pendidikan yang dimaksud di sini adalah jenjang pendidikan yang ditamatkan oleh responden yang dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu:
  - 1) Rendah = SMP – SMU
  - 2) Menengah = D-1 – D-3
  - 3) Tinggi = S-1 – S-3

2. Pemahaman hukum Islam yang dimaksud di sini adalah bagaimana pola responden dalam memahami fikih (hukum–hukum agama), yang nantinya dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:
  - 1) *Muqollid*, yaitu orang yang pola persepsi dan dasar pengamalan hukum-hukum agama mereka taklid pada penjelasan guru, ustad, dan kiai tertentu serta kurang melandaskan pengamalan agama kepada argumentasi dalil-dalil hukum yang dimunculkannya.
  - 2) *Muttabi'*, yaitu orang yang pola persepsi dan dasar pengamalan hukum-hukum agama mereka berdasarkan adanya dalil-dalil hukum yang mendukung dan mengetahui kekuatan dalil-dalil tersebut.
3. Akses media informasi yang dimaksud adalah tingkat frekuensi akses dengan media informasi wakaf uang yang digunakan oleh lembaga pengelola wakaf seperti; majalah, leaflet, brosur, dan sepanduk. Dalam hal ini pembagian kategori adalah sebagai berikut:
  - 1) Sering
  - 2) Jarang
  - 3) Jarang sekali
4. Keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan yang dimaksud di sini adalah keterlibatan sebagai anggota dan mengikuti aktivitas organisasi sosial keagamaan, dan ini dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu:
  - 1) Terlibat dan aktif (sering)
  - 2) Terlibat tetapi kurang aktif (kadang-kadang)
  - 3) Tidak terlibat sama sekali (jarang sekali/tidak pernah)

### **3.1.3 Operasionalisasi Variabel (Definisi operasional)**

Secara garis besar struktur data yang akan dilakukan pada penelitian ini sesuai dengan Tabel 3.1 yang terdiri dari 3 faktor utama dengan 4 (empat) variabel yang diduga dapat digunakan sebagai indikator awal dalam mendeteksi pemahaman masyarakat tentang wakaf uang.

**Tabel 3.1**

### Struktur Data Penelitian

FAKTOR	VARIABEL	
Pribadi Pemersepsi	1	Tingkat pendidikan
	2	Pola pemahaman hukum Islam
Kondisi Lingkungan Sosial	3	Keterlibatan dengan organisasi sosial keagamaan
Objek Persepsi	4	Akses dengan media informasi wakaf uang

#### Variabel terikat

Y : Persepsi masyarakat akan wakaf uang.

Y = 1 ; masyarakat memahami wakaf uang

Y = 0 ; masyarakat tidak memahami wakaf uang

#### Variabel bebas

1. Tingkat pendidikan, dengan pembandingnya tingkat pendidikan **rendah**.

Didik1 : 1 = Tinggi

0 = Lainnya

Didik2 : 1 = Menengah

0 = Lainnya

**Tabel 3.2**

#### Variabel Dummy Pendidikan

Tingkat Pendidikan	VARIABEL DUMMY	
	DIDIK 1	DIDIK 2
Tinggi (S-1 — S-3)	1	0
Menengah (D1-S1)	0	1
Rendah (SLTP-SMU)	0	0

2. Pemahaman hukum Islam, dengan pembanding *muttabi'*.

Hukum 1: 1 = Taklid kepada Guru, Ustad, dan Kiai  
0 = Lainnya

**Tabel 3.3**  
**Variabel Dummy Pemahaman Hukum Islam**

Pemahaman hukum Islam	VARIABEL DUMMY
	HUKUM 1
<i>Muqollid</i> (taklid kpd guru/ustad & kiai)	1
<i>Muttabi'</i> (orang yang pemahaman hukum Islamnya berdasarkan dalil-dalil hukum)	0

3. Akses media informasi dengan pembandingnya akses sering .

Info1 : 1 = Tidak pernah  
0 = Lainnya

Info2 : 1 = Kadang-kadang  
0 = Lainnya

**Tabel 3.4**  
**Variabel Dummy Akses Media Informasi Wakaf**

Akses media informasi	VARIABEL DUMMY	
	INFO 1	INFO 2
Tidak Pernah	1	0
Kadang - kadang	0	1
Sering	0	0

4. Keterlibatan dengan organisasi sosial keagamaan dengan pembandingnya terlibat dan aktif.

Organ1 : 1 = Tidak aktif  
0 = Lainnya

Organ2: 1 = Kurang aktif  
0 = Lainnya

**Tabel 3.5**

### Variabel Dummy Keterlibatan Organisasi

Keterlibatan Organisasi	VARIABEL DUMMY	
	ORGAN 1	ORGAN 2
Tdk terlibat/Tidak aktif	1	0
Terlibat Kurang Aktif	0	1
Terlibat & Aktif	0	0

#### 3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang bertujuan mengetahui persepsi atau pemahaman responden tentang wakaf uang dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman tersebut. Kuesioner ini disusun dengan pertanyaan yang bersifat tertutup.

Skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau skala Likert. Skala Likert ini memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaan mereka. Jawaban atas setiap pertanyaan memiliki angka 1 sampai 4 pada tiap kategori. Jawaban pada setiap pertanyaan mempunyai gradasi dari “sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju”.

Angka pilihan respon yang di gunakan hanya 1 sampai 4 saja, dengan alasan jika respons terlalu sedikit, maka hasilnya terlalu kasar. Sebaliknya, jika pilihan respons terlalu banyak, responden dikhawatirkan akan sulit membedakan antara pilihan respons yang satu dengan pilihan respons yang lain. Cara menjawab pertanyaan kuesioner ini dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia.

#### Rancangan Kuesioner

##### 1. Tahap Pertama

Tahap pertama rancangan kuesioner ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan atau data yang berkaitan dengan penelitian untuk merumuskan pertanyaan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengumpulan data yaitu :

- a. Mencari data-data sekunder berkaitan dengan tema penelitian, baik riset, jurnal, buku-buku literatur dan lain-lain.
- b. Mencari data penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya.
- c. Berkonsultasi dengan orang-orang ahli di bidang tema penelitian ini.

## 2. Tahap Kedua

Tahap ini adalah membuat kuesioner untuk seluruh variabel penelitian. Pembuatan kuesioner untuk mendeteksi pemahaman masyarakat tentang wakaf uang ini, mengacu kepada alat ukur yang dikemukakan oleh Mar`at (1982: 21) yang terdiri dari tiga komponen yaitu :

- a. Komponen kognisi, dengan menjawab pertanyaan yang diperkirakan atau dimaknai tentang objek.
- b. Komponen afeksi, dengan menjawab pertanyaan apa yang dirasakan tentang objek.
- c. Komponen konotasi, akan menjawab pertanyaan bagaimana kesediaan/kesiapan untuk bertindak terhadap objek.

Pada kuesioner ini tidak dicantumkan jawaban netral atau ragu-ragu, karena diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang pasti akan penilaiannya terhadap wakaf uang yang difatwakan oleh MUI. Setiap alternatif jawaban mengandung nilai, sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Nilai Alternatif Jawaban Lembar Pengungkap Data**  
**Pemahaman tentang Wakaf Uang**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Pernyataan positif</b>	<b>Pernyataan negatif</b>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Jumlah item yang valid sebanyak 9 butir, maka rentang skor pemahaman tentang wakaf uang bergerak dari 9 sampai 36. Dari rentang skor tersebut akan dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang paham tentang wakaf tunai dan yang tidak paham tentang wakaf tunai. Pembagian kelompok ini diperjelas pada Tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.7**  
**Rentang Skor Pemahaman tentang Wakaf Uang**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kualifikasi</b>
9 – 24	Tidak Paham
25 – 36	Paham

Sementara untuk mengungkap data akses media informasi kuesinernya merujuk kepada konsep intensitas sebagaimana yang mempengaruhi terbentuknya persepsi (Sobur, 2005), alat ini untuk mengetahui sumber media yang diakses dalam memahami wakaf uang, kemudian seberapa sering dia akses dengan media informasi tersebut. Responden diminta untuk merespon pernyataan dengan alternatif jawaban: sangat setuju, setuju, kurang setuju atau tidak setuju yang masing-masing pilihan memiliki skor seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.8**  
**Nilai Alternatif Jawaban Lembar Pengungkap Data**  
**Akses dengan Media Informasi Wakaf Uang**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Pernyataan positif</b>	<b>Pernyataan negatif</b>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4



Jumlah item yang valid 6 butir maka rentang skor akses media informasi bergerak dari 6 – 24. Dari rentang skor tersebut akan dibagi kedalam tiga kelompok sebagaimana pembagian sebelumnya, yaitu responden yang sering mengakses media informasi wakaf uang, yang kadang-kadang mengakses dan yang tidak pernah mengakses wakaf uang. Pembagian kelompok dapat dilihat dari Tabel 3.9 berikut:

**Tabel 3.9**  
**Rentang Skor Akses Media Informasi Wakaf Uang**

Rentang Skor	Kualifikasi
6 – 14	Tidak Pernah
15 – 19	Kadang-kadang
20 – 24	Sering

Adapun kuesioner untuk mengetahui pola pemahaman hukum Islam merupakan pertanyaan untuk mengetahui landasan atau standar yang dipakai untuk menerima, menolak dan mengamalkan hukum-hukum syari'ah. Kepada responden diminta untuk merespon pernyataan dengan alternatif jawaban: sangat setuju, setuju, kurang setuju atau tidak setuju yang masing-masing pilihan memiliki skor seperti pada Tabel 3.10 berikut:

**Tabel 3.10**  
**Nilai Alternatif Jawaban Lembar Pengungkap Data**  
**Pemahaman Hukum Islam**

Alternatif Jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Jumlah item yang valid 5 butir maka rentang skor pemahaman hukum Islam terletak pada 5 – 20. Dari rentang skor tersebut akan dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu *muqollid* dan *muttabi'*. Pembagian kelompok ini diperjelas pada Tabel 3.11 berikut:

**Tabel 3.11**  
**Rentang Skor Pemahaman Hukum Islam**

Rentang Skor	Kualifikasi
5 – 13	<i>Muttabi'</i>
14 – 20	<i>Muqollid</i>

Kuesioner untuk mengungkap data tentang keterlibatan responden dengan organisasi sosial keagamaan, merupakan pertanyaan untuk melihat keterikatan, dan keaktifan responden dengan organisasi sosial keagamaan tersebut. Pada bagian ini, responden diminta untuk pernyataan dengan alternatif jawaban: sangat setuju, setuju, kurang setuju atau tidak setuju yang masing-masing pilihan memiliki skor seperti pada Tabel 3.12 berikut:

**Tabel 3.12**  
**Nilai Alternatif Jawaban Lembar Pengungkap Data Keterlibatan Organisasi**

Alternatif Jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Jumlah item yang valid 4 butir maka rentang skor keterlibatan organisasi bergerak dari 4 – 16. Dari rentang skor tersebut akan dibagi kedalam tiga

kelompok, yaitu responden yang terlibat dan aktif, terlibat kurang aktif dan tidak terlibat/tidak aktif. Pembagian kelompok dapat dilihat dari Tabel 3.13 berikut:

**Tabel 3.13**  
**Rentang skor Keterlibatan Organisasi**

Rentang Skor	Kualifikasi
4 – 8	Tidak Terlibat/Tidak Aktif
9 – 11	Terlibat Kurang Aktif
12 – 16	Terlibat dan Aktif

Setelah kuesioner terselesaikan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk mendapatkan keakuratan dan kehandalan instrumen dengan cara menyebarkan kuesioner itu kepada 30 responden. Instrumen yang diuji dengan reliabilitas dan validitas. Instrumen yang tidak memenuhi syarat validitas akan dikeluarkan dari kuesioner. Setelah pertanyaan kuesioner itu diperbaiki, kemudian dilakukan penyebaran kuesioner kepada 130 responden.

### 3.1.5 Uji Instrumen

Melihat validitas dan reabilitas kuesioner dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS (Sugiyono, 1999: 102). Validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip validitas yaitu unsur ketepatan dan unsur ketelitian. Ketepatan adalah seberapa jauh alat pengukur dapat mengungkapkan dengan tepat gejala yang hendak diukur, sedangkan ketelitian adalah seberapa jauh alat pengukur dapat dengan sebenarnya status dan keadaan gejala atau bagian yang akan diukur. Cara untuk mendapatkan koefisien validitas dilakukan dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total dari masing-masing instrumen. Rumus yang digunakan adalah dengan teknik korelasi *Produkt Moment Pearson* (Sugiyono, 2004).

Reliabilitas digunakan untuk melihat tingkat kemampuan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data secara tetap dari sekelompok individu

(Nawawi, 1995: 190). Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya maka uji coba tersebut, semakin rendah pula nilai reliabilitasnya. Di samping itu, guna tujuan prediksi dan diagnosis, sesungguhnya tes dituntut untuk memiliki koefisien reliabilitas setinggi mungkin. Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan *Alpha Cronbach* (Simamora, 2002: 64).

Menguji kualitas butir (item) instrumen ini, digunakan rumus *korelasi produkt moment* dari Pearson sebagai berikut

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = koefisien validitas butir pernyataan yang sedang dianalisis

N = banyaknya responden

X = skor respondes untuk butir yang sedang dianalisis

Y = skor total responden untuk keseluruhan butir pernyataan

Koefisien validitas setiap butir pernyataan selanjutnya diuji signifikansinya dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r\sqrt{n-2/1-r^2}$$

dimana:

r = koefisien validitas setiap butir pernyataan

n = banyaknya responden yang menjawab betul pernyataan yang sedang dianalisis

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: koefisien validitas dianggap signifikan jika harga  $t_{hitung} > t_{tabel (1-\alpha)(n-2)}$  dengan harga  $p \leq 0,10$ .

Sementara untuk melihat reliabilitasnya dilakukan dengan mengukur tingkat existensi internal instrumen, dengan teknik belah dua (*split half*) yang diajukan oleh Scarmen Brown (Benardin dan Russell, 1993:656) dengan rumus:

$$r_{xx'} = \frac{2r_{xx}}{1 + 2r_{xx}}$$

dimana:

$r_{xx'}$  = koefisien reliabilitas untuk keseluruhan instrumen

$r_{xx}$  = koefisien reliabilitas untuk separuh instrumen

Adapun koefisien korelasi (r) diperoleh dengan rumus :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana:

r = koefisien reliabilitas separoh instrumen

N = banyaknya responden

X = skor total responden pada separuh jumlah butir pernyataan pertama

Y = skor total responden separuh jumlah butir pernyataan

### 3.1.6 Analisis data

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dan kaitannya dengan teori-teori persepsi yang ada. Analisis inferensial dengan menggunakan metode logit dilakukan untuk mengetahui pemahaman masyarakat akan wakaf uang dan faktor yang mempengaruhi pemahaman tersebut.

Target dari analisis regresi logistik ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yang berskala dikotomi (0 dan 1) dengan bentuk persamaannya :

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \text{Didik1} + \text{Didik2} + \text{Fikih1} + \text{Info1} + \text{Info2} + \text{Organ1} + \text{Organ2} + \varepsilon_i$$

dimana :

Y = 1 ; Umat Islam yang sudah melaksanakan wakaf uang

Y = 0 ; Umat Islam yang belum melaksanakan wakaf uang

Didik = Tingkat pendidikan yang ditamatkan

Hukum = Pola pemahaman hukum Islam

Info = Akses media informasi wakaf

Organ = Interaksi sosial keagamaan

### 3.1.7 Pengujian Model

Beberapa uji dilakukan untuk melihat model yang dipakai dalam penelitian ini. Seperti uji seluruh model (Uji G), untuk melihat apakah akan terjadi hubungan secara parsial (Uji Wald) dan untuk melihat perbandingan model penuh dan reduksi (Uji Model Reduksi).

#### 1. Uji G

Membuktikan hipotesis yang pertama, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel tingkat pendidikan, akses media informasi, pemahaman hukum Islam, dan keterlibatan organisasi keagamaan berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf uang, digunakan Uji G dengan prosedur sebagai berikut

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

$$H_1 : \text{sekurang-kurangnya terdapat satu } \beta_j \neq 0$$

Statistik Uji yang digunakan menurut Nachrowi dan Usman (hal 255, 2005) adalah :

$$G = -2 \ln \left[ \frac{\text{likelihood}(\text{ModelA})}{\text{likelihood}(\text{ModelB})} \right]$$

dimana :

Model B : Model yang hanya terdiri dari konstanta saja

Model A : Model yang terdiri dari seluruh variabel

G berdistribusi *Khi* Kuadrat dengan derajat bebas  $p$  atau  $G \sim \chi_p^2$  dimana  $H_0$  ditolak jika  $G > \chi_{\alpha, p}^2$  dengan  $\alpha$  : tingkat signifikansi.

Artinya bila  $H_0$  di tolak model A signifikan pada tingkat signifikansi:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $\text{prob} < 0,05$ , berarti ada pengaruh secara serempak pengetahuan umat Islam tentang wakaf uang, persepsi umat Islam tentang wakaf uang dan peran tokoh agama terhadap pelaksanaan wakaf uang.
- b.  $H_0$  diterima jika  $\text{prob} > 0,05$ , berarti tidak ada pengaruh secara serempak pengetahuan umat Islam tentang wakaf uang, persepsi umat Islam tentang wakaf uang dan peran tokoh agama terhadap pelaksanaan wakaf uang.

## 2. Uji Wald

Uji ini untuk melihat apakah akan terjadi hubungan secara parsial, maka akan dilihat pengaruhnya secara parsial atau individu melalui uji wald, dengan kriteria:

$H_0$  :  $\beta_i = 0$  (tidak ada pengaruh)

$H_1$  :  $\beta_i \neq 0$  (ada pengaruh)

$$W_i = \left[ \frac{\beta_i}{\text{Se}(\beta_i)} \right]^2 ; i = 0,1,2, \dots, p \quad (\text{Nachrowi, 2002: 261})$$

Statistik berdistribusi *Khi* Kuadrat dengan derajat bebas 1 atau secara simbolis ditulis  $W_i \sim \chi_1^2$ .

Keterangan :

$\beta_i$  = Koefisien regresi

Se = Standar error

Kaidah Pengujian:

- 1)  $H_0$  ditolak jika  $\text{prob}(W_i) < 0,05$ ; dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh secara parsial pengetahuan umat Islam tentang wakaf uang, persepsi umat Islam tentang wakaf uang dan peran tokoh agama terhadap pelaksanaan wakaf uang.
- 2)  $H_0$  diterima jika  $\text{prob}(W_i) > 0,05$ ; dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara parsial pengetahuan umat Islam tentang wakaf uang, persepsi umat Islam tentang wakaf uang dan peran tokoh agama terhadap pelaksanaan wakaf uang.

### 3. Uji Model Reduksi

Pada pengujian ini, akan dibandingkan antara model penuh dan model reduksi yang hanya terdiri dari parameter-parameter yang secara individual signifikan di mana menurut Nachrowi dan Usman (hal 256, 2005) adalah :

$$G = -2 \ln \left[ \frac{L_R}{L_p} \right]$$

dimana:

$L_R$  = model reduksi

$L_p$  = model penuh

Dengan hipotesis :

$H_0$  ditolak jika  $G > \chi_{\alpha,p}^2$ , artinya parameter yang tidak terdapat pada model adalah signifikan, dengan demikian, variabel yang direduksi perlu dimasukkan lagi ke dalam model sehingga dibentuk model penuh. Selanjutnya, apabila  $H_0$  tidak ditolak mengindikasikan bahwa  $\beta$  tidak signifikan atau semuanya sama dengan nol.



## 3.2 Data dan Metode Pengumpulan Data

### 3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden. Data primer meliputi pengetahuan/pemahaman dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta media yang lebih banyak dijadikan sumber pemahaman akan wakaf uang. Data sekunder dengan menggunakan *library research* yang dilakukan dengan studi pustaka, dengan mempelajari dan memanfaatkan beberapa informasi yang diperlukan, melalui buku-buku maupun laporan studi yang relevan.

### 3.2.2 Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Bekasi khususnya jama'ah masjid yang berada di kecamatan Rawalumbu. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *adjusted sampling*.

Sampel yang digunakan dalam populasi ini para jamaah mesjid di sekitar Kecamatan Rawalumbu dengan jumlah 130 responden. Data dalam penelitian ini dikumpulkan pada awal Desember 2007 sampai dengan pertengahan Desember 2007.

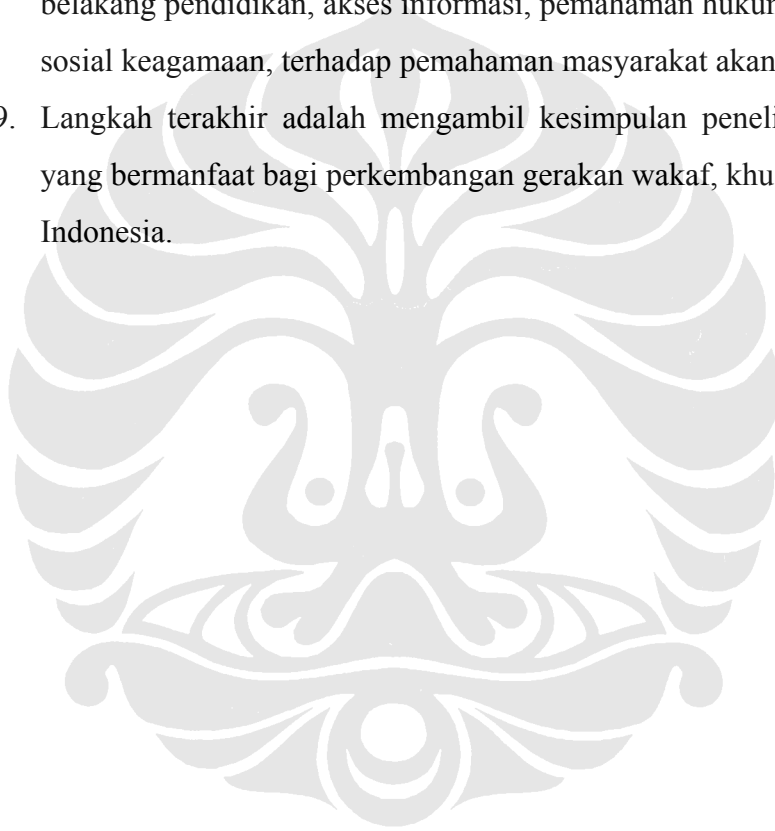
### 3.3 Tahap Penyelesaian Masalah

Tahapan yang dilakukan dalam proses pengelolaan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan awal adalah pengumpulan data mengenai perkembangan pemahaman masyarakat akan wakaf uang.
2. Merumuskan kuesioner berdasarkan kategori hipotesis yang telah ditetapkan.
3. Menetapkan sampel penelitian dengan metode, teknik *non probability sampling*. Penyebaran kuesioner diberikan kepada:
  - a) Jamaah mesjid yang ada di Kecamatan Rawalumbu.
  - b) Bertempat tinggal di Rawalumbu.
4. Melakukan pengujian untuk mendapatkan keakuratan dan kehandalan instrumen dengan cara menyebarkan kuesioner itu kepada 30 responden.

Hasilnya diuji dengan reliabilitas dan validitas. Instrumen yang tidak memenuhi syarat validitas akan dikeluarkan dalam kuesioner.

5. Tahap selanjutnya adalah menyebarkan kuesioner kepada 130 responden.
6. Kemudian dianalisis menggunakan analisis *logit*.
7. Setelah data diproses sesuai teknik yang ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah interpretasi dan dianalisis *output* tersebut.
8. Tahap selanjutnya adalah menjawab hipotesis penelitian yang menjadi tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel latar belakang pendidikan, akses informasi, pemahaman hukum Islam, dan interaksi sosial keagamaan, terhadap pemahaman masyarakat akan wakaf uang.
9. Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan penelitian dan saran-saran yang bermanfaat bagi perkembangan gerakan wakaf, khususnya wakaf uang di Indonesia.



### 3.4 Flow Chart Tahapan Penyelesaian Masalah

Gambar 3.1

#### Flow Chart Penelitian

